

PROFIL KETENAGAKERJAAN KABUPATEN FLORES TIMUR 2018



PROFIL KETENAGAKERJAAN KABUPATEN FLORES TIMUR 2018



PROFIL KETENAGAKERJAAN KABUPATEN FLORES TIMUR 2018

<https://florestimurkab.bps.go.id>

**PROFIL KETENAGAKERJAAN
KABUPATEN FLORES TIMUR 2018**

ISBN : 978-602-5461-32-3
No. Publikasi : 53090.2010
Katalog BPS : 2303003.5309 Ukuran
Buku : 21,5 x 27,94 cm Jumlah
Halaman : x + 58

Naskah :
Wisnu Widya Asmara, SST

Gambar Kulit :
Wisnu Widya Asmara, SST

Diterbitkan oleh :
Badan Pusat Statistik Kabupaten Flores Timur

Dicetak oleh : CV. CHRISEVEL

Boleh dikutip dengan menyebutkan sumbernya.

KATA PENGANTAR

Publikasi Profil Ketenagakerjaan Kabupaten Flores Timur Tahun 2018 adalah publikasi tahunan Badan Pusat Statistik Kabupaten Flores Timur. Publikasi ini menggambarkan keadaan ketenagakerjaan masyarakat daerah Kabupaten Flores Timur secara umum yang merupakan hasil dari Survei Ketenagakerjaan Nasional (Sakernas) 2018.

Data yang disajikan dalam publikasi ini meliputi jumlah penduduk usia kerja, angkatan kerja, tingkat pengangguran, jumlah dan karakteristik penduduk yang bekerja, dan pengangguran di Kabupaten Flores Timur.

Walaupun publikasi ini telah disiapkan sebaik-baiknya, kekurangan dan kesalahan sangat mungkin terjadi, untuk itu tanggapan dan saran-saran dari berbagai pihak kami harapkan demi penyempurnaan penerbitan mendatang.

Larantuka, Maret 2020
Kepala Badan Pusat Statistik
Kabupaten Flores Timur,



= Ir. Kornelis Lonek Ama =
NIP. 19660501199303 1 003

<https://florestimurkab.bps.go.id>

*D
a
f
t
a
r

I
s
i*

I.	PENDAHULUAN	1
1.1	Latar Belakang	3
1.2	Tujuan	5
1.3	Sistematika Penulisan	5
II.	METODOLOGI	7
2.1	Sumber Data	9
2.2	Teknik Penarikan Sampel	10
2.3	Metode Pengumpulan Data	12
2.4	Pengolahan Data	13
2.5	Konsep Definisi	14
III.	PROFIL ANGKATAN KERJA	27
3.1	Gambaran Umum Kabupaten Flores Timur	29
3.2	Penduduk Usia Kerja	31
3.3	Angkatan Kerja	33
3.4	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja	37
IV.	PROFIL PENDUDUK BEKERJA	39
4.1	Penduduk Bekerja Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin	42
4.2	Penduduk Bekerja Menurut Tingkat Pendidikan	44
4.3	Penduduk Bekerja Menurut Lapangan Usaha	47
4.4	Penduduk Bekerja Menurut Jam Kerja	48
4.5	Penduduk Bekerja Menurut Status Pekerjaan	49
V.	PROFIL PENGANGGURAN	53
5.1	Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)	55
5.2	Setengah Pengangguran	57

*D
a
f
t
a
r

G
a
m
b
a
r*

Gambar 3.1	Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Kabupaten Flores Timur Tahun 2018	30
Gambar 3.2	Presentase Penduduk Menurut Jenis Kegiatan 2018	33
Gambar 3.3	Presentase Angkatan Kerja Menurut Jenis Kelamin Kabupaten Flores Timur Tahun 2018	35
Gambar 3.4	Presentase Bukan Angkatan Kerja Menurut Jenis Kelamin Kabupaten Flores Timur Tahun 2018	36
Gambar 3.5	TPAK Menurut Jenis Kelamin Tahun 2017-2018	37
Gambar 4.1	TKK Penduduk Menurut Jenis Kelamin Tahun 2017-2018	42
Gambar 4.2	Persentase Penduduk 15 Tahun Keatas Yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu Menurut Tingkat Pendidikan Tahun 2018	45
Gambar 4.3	Presentase Penduduk 15 Tahun Keatas Yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu Menurut Lapangan Usaha Utama Tahun 2018	48
Gambar 4.4	Presentase Penduduk 15 Tahun Keatas Yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu Menurut Jam Kerja Tahun 2018	49
Gambar 5.1	TPT Penduduk Menurut Jenis Kelamin Tahun 2017-2018	56
Gambar 5.2	Penduduk Setengah Pengangguran Tahun 2017-2018	57

*D
a
f
t
a
r

T
a
b
e
l*

Tabel 3.1	Penduduk Usia Kerja Menurut Jenis Kelamin Tahun 2017-2018	31
Tabel 3.2	Jumlah Penduduk Umur 15 Tahun Keatas Menurut Jenis Kegiatan Seminggu yang Lalu dan Jenis Kelamin 2017-2018	34
Tabel 4.1	Persentase Penduduk 15 Tahun Keatas Yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu Menurut Kelompok Umur Tahun 2018	43
Tabel 4.2	Penduduk 15 Tahun Keatas Yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu Menurut Tingkat Pendidikan dan Jenis Kelamin Tahun 2018	46
Tabel 4.3	Persentase Penduduk 15 Tahun Keatas Yang Bekerja Selama Seminggu Yang Lalu Menurut Status Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin, 2018	50
Tabel 5.1	TPT Penduduk Menurut Jenis Kelamin Tahun 2017	55

BABI



PENDAHULUAN



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dalam pembangunan nasional keberadaan tenaga kerja merupakan salah satu faktor penting yang menentukan laju pertumbuhan perekonomian nasional. Bila keberadaannya dapat dikembangkan secara maksimal, maka perekonomian suatu daerah akan lebih maju dengan adanya produksi barang dan jasa yang maksimal. Namun bila tenaga kerja tidak dapat dimanfaatkan, keberadaannya justru akan memberikan permasalahan baru di daerah tersebut.

Ketidakseimbangan dalam penyebaran penduduk antar daerah atau wilayah mengakibatkan tidak proporsionalnya penggunaan tenaga kerja, sehingga menghambat pula laju pertumbuhan perekonomian nasional. Banyaknya jumlah angkatan kerja menjadi salah satu masalah pokok karena pembangunan kita yang belum mampu menciptakan lapangan kerja yang sepadan. Apalagi bila banyak terjadi Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) di negeri ini, maka hal ini akan menyebabkan meningkatnya jumlah pengangguran yang merupakan dampak dari gelombang krisis yang terjadi di Indonesia. Untuk itu diperlukan data ketenagakerjaan yang memadai agar dapat memberikan informasi mengenai keadaan angkatan kerja.

Tersedianya informasi data ketenagakerjaan yang cukup rinci dengan ruang lingkup yang cukup luas diupayakan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) yang diperoleh melalui Sensus Penduduk (SP), Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS),

Survei Angkatan Kerja Nasional (SAKERNAS), dan Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS). Data ketenagakerjaan yang dihasilkan dari survei-survei tersebut merupakan bahan masukan yang sangat penting untuk perencanaan dan evaluasi program pembangunan di bidang ketenagakerjaan.

Sakernas merupakan salah satu kegiatan pokok BPS yang merupakan survei khusus yang dirancang untuk mengumpulkan data ketenagakerjaan. Kegiatan pengumpulan data ketenagakerjaan pertama kali dilaksanakan pada tahun 1976. Hingga saat ini, Sakernas mengalami berbagai perubahan baik dalam periode pencacahan maupun cakupan sampel wilayah dan rumahtangga. Pengumpulan data Sakernas periode tahun 2011–2014 dilakukan secara triwulanan yang penyajian datanyadirancang mampu mewakili karakteristik ketenagakerjaan tingkat propinsi. Untuk kegiatan Sakernas pada bulan Agustus (periode 2011-2014), selain sampel triwulanan juga terdapat sampel tambahan yang dimaksudkan untuk memperoleh angka tahunan yang dapat disajikan sebagai estimasi angka statistik yang mampu mewakili karakteristik ketenagakerjaan tingkat kabupaten/kota.

Publikasi ini disusun untuk menyajikan berbagai data dan ulasan bidang ketenagakerjaan di Kabupaten Flores Timur dari hasil Sakernas tahun 2018. Untuk memudahkan pembaca, publikasi ini juga dilengkapi dengan definisi operasional yang digunakan dalam pengumpulan data dan metodologi pengumpulan data pada Sakernas Agustus 2018.

1.2. Tujuan

Tujuan penyusunan publikasi "Profil Ketenagakerjaan Kabupaten Flores Timur Tahun 2018" adalah untuk memberikan gambaran umum ketenagakerjaan penduduk di Kabupaten Flores Timur pada tahun 2018, untuk membantu dalam penentuan kebijakan pembangunan di bidang ketenagakerjaan, serta mengevaluasi keberhasilan pembangunan dari sisi tenaga kerja di wilayah Kabupaten Flores Timur.

1.3. Sistematika Penulisan

Sistematika Penyajian Uraian singkat dan tabel yang disajikan dalam publikasi ini sebagian besar dalam bentuk angka persentase. Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah pengguna data dalam membaca dan membandingkan isinya. Publikasi ini menyajikan mengenai gambaran secara umum tentang ketenagakerjaan penduduk di Kabupaten Flores Timur, dengan berpedoman pada konsep dan definisi yang ada pada buku pedoman Sakernas 2018. Tulisan ini disusun menurut sistematika sebagai berikut:

Bab I. Pendahuluan

Berisikan latar belakang, tujuan penulisan, dan sistematika penulisan publikasi.

Bab II. Metodologi

Berisikan tentang sumber data yang disajikan, metode pengumpulan data, serta konsep dan definisi yang digunakan.

Bab III. Profil Angkatan Kerja

Berisikan pembahasan mengenai ketenagakerjaan penduduk usia kerja, angkatan kerja, tingkat partisipasi angkatan kerja, di Kabupaten Flores Timur.

Bab IV. Profil Penduduk Bekerja

Berisikan pembahasan mengenai penduduk bekerja menurut umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, lapangan usaha utama, jam kerja, dan status pekerjaan di Kabupaten Flores Timur.

Bab V. Profil Pengangguran

Berisikan pembahasan mengenai tingkat pengangguran terbuka dan setengah pengangguran di Kabupaten Flores Timur.

BAB II



METODOLOGI



BAB II

METODOLOGI

2.1 Sumber Data

Informasi yang disajikan dalam publikasi ini berasal dari hasil Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas). Survei ini pertama kali dilaksanakan pada tahun 1976. Sampai dengan saat ini, Sakernas mengalami berbagai perubahan baik dalam periode pencacahan maupun cakupan sampel wilayah dan rumah tangga. Mulai tahun 1986 hingga 1993, Sakernas dilaksanakan secara triwulanan, pada tahun 1994 hingga tahun 2001 dilaksanakan secara tahunan pada setiap bulan Agustus. Pada tahun 2002 hingga tahun 2004, selain secara tahunan, Sakernas juga dilaksanakan secara triwulanan, mulai tahun 2005 hingga tahun 2010 Sakernas dilakukan secara semesteran setiap bulan Februari dan Agustus.

Dengan semakin mendesaknya tuntutan data ketenagakerjaan, baik variasi, kontinuitas, kemutakhiran, dan peningkatan akurasi data yang dihasilkan, maka pengumpulan data Sakernas periode tahun 2011-2014 dilakukan secara triwulanan, yaitu: pada bulan Februari (Triwulan I), Mei (Triwulan II), Agustus (Triwulan III), dan November (Triwulan IV) yang menghasilkan data representatif pada level provinsi. Pada periode tersebut, pada bulan Agustus, selain dilakukan dengan sampel triwulanan, Sakernas juga dilakukan pada sampel tambahan yang dimaksudkan untuk memperoleh angka tahunan sebagai estimasi penyajian yang representatif hingga level kabupaten/kota.

Mulai tahun 2015, Sakernas kembali dilaksanakan secara semesteran yaitu pada bulan Februari dan Agustus. Untuk mendapatkan estimasi hingga tingkat kabupaten/kota, pada bulan Agustus, selain sampel Sakernas Semester II, juga terdapat sampel tambahan. Sakernas tahun 2017-2018 dilakukan secara panel rumah tangga, yaitu mempertahankan responden rumah tangga yang sama di setiap periode pencacahan tahun 2017 sampai tahun 2018. Untuk rumah tangga yang dikunjungi ulang pada periode pencacahan berikutnya, dilakukan pengisian kartu kendali keberadaan anggota rumah tangga yang telah terpilih sampel.

Sakernas Februari tahun 2018 dilaksanakan di seluruh Indonesia dengan sampel sejumlah 5.000 blok sensus atau 50.000 rumah tangga untuk memperoleh estimasi data hingga tingkat provinsi. Sedangkan pada Sakernas Agustus besarnya sampel sebanyak 20.000 blok sensus yang terdiri dari 5.000 blok sensus sampel Sakernas Februari dan 15.000 blok sensus merupakan sampel Sakernas tambahan. Penambahan sampel sebanyak 15.000 blok sensus dimaksudkan untuk memperoleh estimasi data hingga tingkat kabupaten/kota.

2.2 Teknik Penarikan Sampel

Kerangka sampel (*sampling frame*) induk untuk kegiatan Susenas, Sakernas, dan SUPAS tahun 2015 adalah sekitar 180.000 blok sensus (25 persen dari populasi) yang ditarik secara *Probability Proportional to Size* (PPS) dengan *size* rumahtangga SP2010 dari *master frame* blok sensus 720 ribuan. Selanjutnya, untuk kegiatan Sakernas dapat didefinisikan sebagai berikut:

1. Kerangka sampel tahap pertama adalah daftar blok sensus biasa SP2010
2. Kerangka sampel tahap kedua adalah daftar 25 persen blok sensus SP2010 yang sudah ada kode stratanya, 25 persen blok sensus ini disebut sebagai *sampling frame* induk.
3. Kerangka sampel tahap ketiga adalah daftar rumahtangga hasil pemutakhiran di setiap blok sensus terpilih.

Pemilihan sampel rumah tangga dirancang dengan penarikan sampel beberapa tahap, dengan tahapan sebagai berikut:

• Estimasi Kabupaten/kota :

Tahap 1: Memilih 25% blok sensus populasi secara *Probability Proportional to Size* (PPS), dengan size jumlah rumah tangga hasil SP 2010 di setiap strata lapangan usaha yang sudah ditetapkan,

Tahap 2: Memilih sejumlah nblok sensus sesuai alokasi secara *systematic* di setiap strata urban/rural per kabupaten/kota per strata lapangan pekerjaan,

Tahap 3: Memilih sebanyak 10 rumah tangga hasil pemutakhiran secara *systematic sampling*.

• Estimasi Provinsi :

Tahap 1: Memilih 5.000 blok sensus secara *systematic sampling* dari 20.000 blok sensus estimasi kabupaten/kota sesuai alokasi dan mempertimbangkan distribusi sampel per strata di tingkat kabupaten/kota.

Tahap 2: Memilih 10 rumah tangga hasil pemutakhiran secara *systematic sampling*.

2.3 Metode Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data di lapangan diawali dengan kegiatan pemutakhiran muatan rumah tangga di suatu blok sensus sampel. Pada tahap pemutakhiran ini, seluruh rumah tangga yang tinggal di dalam blok sensus yang bersangkutan akan dipastikan masuk sebagai kerangka sampel rumah tangga. Pemutakhiran blok sensus dilakukan dengan berpedoman kepada daftar SAK18.P yang memuat nama-nama kepala rumah tangga beserta alamat dalam suatu blok sensus.

Daftar SAK18.P ini merupakan hasil dari SP2010 maupun yang sudah pernah dimutakhirkan pada survey sebelum Sakernas. Dari hasil pemutakhiran tersebut, diperoleh daftar seluruh rumah tangga yang tinggal pada suatu blok sensus sampel yang menjadi *frame* untuk memilih 10 sampel rumah tangga. Hasil pemutakhiran rumah tangga selanjutnya diinput atau dientri terlebih dahulu menggunakan program entri yang telah disiapkan oleh BPS Pusat. Program ini sekaligus menyediakan fasilitas penarikan sampel, sehingga petugas tidak melakukan penarikan sampel secara manual.

Sampel yang dihasilkan dari program tersebut selanjutnya dapat dicetak berupa daftar sampel rumah tangga atau dokumen SAK18.DSRT yang berisi nama dan alamat kesepuluh rumah tangga yang terpilih sampel. Masing-masing blok sensus sampel memiliki 1 lembar dokumen SAK18.DSRT.

Berbekal dokumen SAK18.DSRT tersebut, petugas langsung mendatangi kediaman rumah tangga sampel untuk melakukan wawancara langsung. Pengumpulan data dari rumah tangga terpilih dilakukan melalui wawancara tatap

muka antara petugas pencacah dengan responden. Untuk pertanyaan-pertanyaan yang ditujukan kepada individu diusahakan wawancara langsung dengan individu yang bersangkutan. Keterangan tentang rumah tangga diperoleh melalui wawancara dengan kepala rumah tangga, suami/istri kepala rumah tangga, atau anggota rumah tangga lain yang mengetahui tentang karakteristik yang ditanyakan. Untuk anggota rumah tangga yang berumur 5 tahun ke atas ditanyakan partisipasi sekolah, pendidikan, tempat tinggal 5 tahun yang lalu, disabilitas, kegiatan seminggu yang lalu, pertanyaan tambahan terkait konsep baru ketenagakerjaan, kegiatan mencari pekerjaan/mempersiapkan usaha baru, pekerjaan utama dan tambahan, jam kerja seluruh pekerjaan, serta pengalaman kerja. Sedangkan untuk anggota rumah tangga berumur 10 tahun ke atas juga ditanyakan keterangan mengenai status perkawinan.

2.4 Pengolahan Data

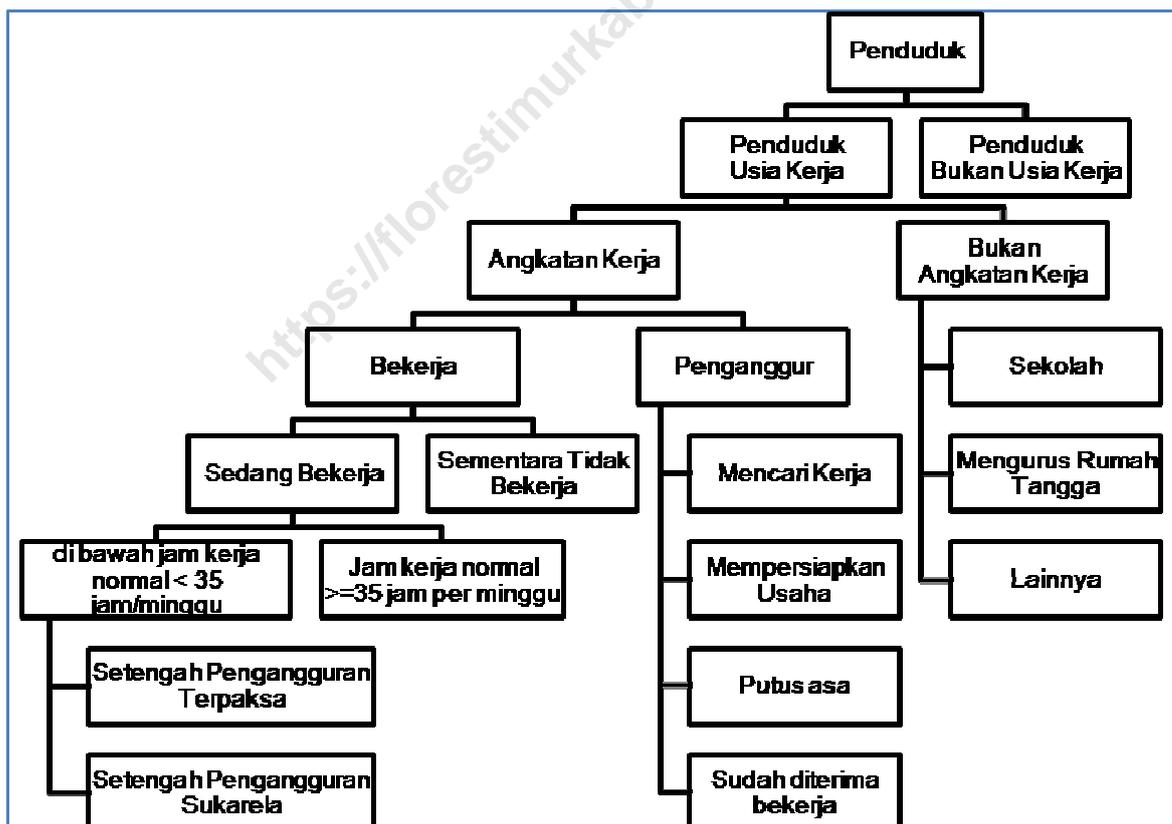
Proses pengolahan data dimulai dari tahap perekaman data (*data entry*), pemeriksaan konsistensi antar isian dalam kuesioner sampai dengan tahap tabulasi. Semua proses tersebut dilakukan dengan menggunakan komputer. Sebelum tahap ini dimulai, terlebih dahulu dilakukan cek awal atas kelengkapan isian daftar pertanyaan, penyuntingan (*editing*) terhadap isian yang tidak wajar, termasuk hubungan keterkaitan (*konsistensi*) antar satu jawaban dengan jawaban yang lainnya.

Proses perekaman data hasil pencacahan Sakernas 2018 dilakukan di BPS Kabupaten/kota. Data yang sudah direkam menggunakan komputer akan disimpan dalam bentuk *softcopy* untuk kemudian dikirim ke pusat dan diolah

menggunakan aplikasi statistik sehingga menghasilkan data yang tersaji dalam bentuk tabel dan grafik.

2.5 Konsep dan Definisi

Konsep dan definisi yang digunakan dalam pengumpulan data ketenagakerjaan oleh Badan Pusat Statistik mengacu *The Labor Force Concept* yang disarankan oleh *International Labor Organization* (ILO). Konsep ini membagi penduduk menjadi dua kelompok, yaitu penduduk usia kerja dan penduduk bukan usia kerja. Konsep tersebut dapat digambarkan dalam diagram ketenagakerjaan berikut:



Sumber: International Conference of Labour Statisticians (ICLS) ke-13

Definisi yang berkaitan dengan penerapan konsep tersebut yang digunakan dalam Sakernas akan dijelaskan dalam uraian berikut:

1. Penduduk

Penduduk adalah semua orang yang berdomisili di wilayah geografis Republik Indonesia selama 6 bulan atau lebih dan atau mereka yang berdomisili kurang dari 6 bulan tetapi bertujuan untuk menetap.

2. Umur

Umur seseorang dapat diketahui bila tanggal, bulan dan tahun kelahiran diketahui. Penghitungan umur menggunakan pembulatan ke bawah atau umur menurut ulang tahun terakhir. Umur dinyatakan dalam kalender masehi.

3. Penduduk Usia Kerja

Terdapat beberapa pendekatan dalam menentukan batas usia kerja, bergantung pada kebutuhan dan arah analisa yang diinginkan. Dalam publikasi ini, batas usia kerja yang digunakan adalah penduduk yang berusia 15 tahun keatas.

4. Bukan Angkatan Kerja

Bukan angkatan kerja adalah penduduk usia 15 tahun keatas yang selama seminggu yang lalu (pada masa referensi survei) hanya melakukan aktifitas sekolah, mengurus rumah tangga, atau tidak melakukan suatu kegiatan yang dapat dimasukkan dalam kategori bekerja atau mencari pekerjaan. Adapun definisi dari kegiatan-kegiatan tersebut adalah sebagai berikut:

- i. Sekolah yaitu kegiatan bersekolah formal maupun non formal baik pada jenjang pendidikan dasar, menengah, maupun pendidikan tinggi.
- ii. Mengurus rumah tangga yaitu kegiatan mengurus rumah tangga atau membantu mengurus rumah tangga tanpa mendapatkan gaji/upah (seperti menyapu, memasak, mencuci, dll). Seorang pembantu rumah tangga yang melakukan kegiatan mengurus rumah tangga dianggap bekerja, karena mereka melakukannya untuk mendapatkan gaji/upah.
- iii. Kegiatan lainnya selain kegiatan pribadi, yaitu kegiatan selain bekerja, sekolah, dan mengurus rumah tangga. Kegiatan lainnya yang dicakup disini adalah kegiatan yang bersifat aktif seperti: olahraga, kursus, piknik, dan kegiatan social ataupun keagamaan. Tidak termasuk kegiatan pribadi seperti tidur, santai, bermain, dan tidak melakukan kegiatan apapun Termasuk didalam Bukan Angkatan Kerja, mereka yang tidak mampu melakukan kegiatan, seperti orang lanjut usia, cacat jasmani dan penerima pendapatan/pensiun yang tidak bekerja lagi.

5. Angkatan Kerja

Angkatan kerja adalah penduduk usia 15 tahun keatas yang selama seminggu yang lalu (pada masa referensi survei) mempunyai pekerjaan, baik yang memang melakukan aktifitas bekerja maupun yang sementara tidak bekerja karena satu dan lain hal seperti sedang cuti,

menunggu panen, atau sedang menunggu pekerjaan berikutnya (pekerja profesional seperti penyanyi, dukun, dalang, dsb). Selain itu, termasuk pula kedalam kategori angkatan kerja yaitu mereka yang tidak mempunyai pekerjaan tetapi sedang mencari pekerjaan atau mengharapkan dapat pekerjaan (pengangguran). Penduduk angkatan kerja dapat dikelompokkan menjadi 2 golongan, yaitu:

- Bekerja, yaitu orang yang melakukan suatu kegiatan dengan maksud untuk memperoleh penghasilan atau membantu memperoleh penghasilan atau keuntungan. Kegiatan tersebut dilakukan selama minimal satu jam berturut-turut tanpa terputus dalam seminggu yang lalu (waktu referensi survei). Pekerja keluarga yang tidak dibayar juga termasuk kelompok penduduk yang bekerja karena mereka membantu memperoleh penghasilan. Diantara kelompok orang yang bekerja, terdapat dua kategori, yakni mereka yang aktif bekerja dan mereka yang sementara tidak bekerja. Sementara tidak bekerja, yaitu seseorang yang mempunyai pekerjaan tetapi selama seminggu yang lalu (masa referensi survei) sedang sementara tidak bekerja karena berbagai sebab seperti sakit, cuti, menunggu panen, mogok kerja, dan sebagainya. Termasuk pula para pekerja profesional (pekerjaan yang membutuhkan keahlian tertentu/khusus seperti penyanyi, pengacara, dalang, dukun, dll) yang sedang menunggu pekerjaan selanjutnya, menunggu pesanan, atau sementara tidak bekerja karena sakit.

Berdasarkan jumlah jam kerja selama seminggu yang lalu (masa referensi survei), mereka yang aktif bekerja dibedakan menjadi 2 golongan:

- Pekerja penuh, yaitu pekerja yang bekerja selama minimal 35 jam (secara kumulatif) selama seminggu yang lalu (masa referensi survei).

- Pekerja tidak penuh, yaitu pekerja yang bekerja dibawah jam kerja normal atau kurang dari 35 jam seminggu. Pekerja tidak penuh terdiri dari:

- ≥ Setengah penganggur / setengah penganggur terpaksa, yaitu mereka yang bekerja dibawah jam kerja normal (kurang dari 35 jam seminggu) dan masih mencari pekerjaan atau masih bersedia menerima pekerjaan.

- ≥ Pekerja paruh waktu / setengah penganggur sukarela, yaitu mereka yang bekerja dibawah jam kerja normal (kurang dari 35 jam seminggu), tetapi tidak mencari pekerjaan atau tidak bersedia menerima pekerjaan lain.

- Pengangguran, yaitu orang yang belum memiliki pekerjaan atau seseorang yang ingin bekerja dan/atau memiliki kemampuan bekerja tetapi tidak bisa mendapatkan pekerjaan. Beberapa kriteria pengangguran antara lain:

- Mencari Kerja, yaitu orang yang berusaha mencari pekerjaan (tidak terbatas pada seminggu yang lalu), seperti mereka:

≥ belum pernah bekerja dan sedang berusaha mendapatkan pekerjaan.

≥ sudah pernah bekerja, karena sesuatu hal berhenti atau diberhentikan dan sedang berusaha untuk mendapatkan pekerjaan.

≥ bekerja atau mempunyai pekerjaan, tetapi karena sesuatu hal masih berusaha untuk mendapatkan pekerjaan lain.

Usaha mencari pekerjaan ini tidak terbatas pada seminggu sebelum pencacahan, jadi mereka yang sedang berusaha mendapatkan pekerjaan dan yang permohonannya telah dikirim lebih dari satu minggu yang lalu tetap dianggap sebagai mencari pekerjaan asalkan seminggu yang lalu masih mengharapkan pekerjaan yang dicari. Mereka yang sedang bekerja dan berusaha untuk mendapatkan pekerjaan yang lain tidak dapat disebut sebagai penganggur terbuka

- Mempersiapkan usaha, yaitu kegiatan yang dilakukan seseorang dalam rangka mempersiapkan suatu usaha baru (bukan merupakan pengembangan usaha) dan bertujuan untuk memperoleh penghasilan/keuntungan atas resiko sendiri, baik dengan atau tanpa mempekerjakan orang lain. Mempersiapkan yang dimaksud adalah apabila tindakannya nyata, seperti mengumpulkan modal atau perlengkapan/alat, mencari lokasi/tempat, mengurus surat ijin usaha dan sebagainya

telah/sedang dilakukan. Mempersiapkan usaha tidak termasuk yang baru merencanakan, berniat, dan baru mengikuti kursus/pelatihan dalam rangka membuka usaha. Mempersiapkan suatu usaha yang nantinya cenderung pada pekerjaan sebagai berusaha sendiri (*own account worker*) atau sebagai berusaha dibantu buruh tidak tetap/buruh tak dibayar atau sebagai berusaha dibantu buruh tetap/buruh dibayar. Kegiatan mempersiapkan suatu usaha/pekerjaan tidak terbatas dalam jangka waktu seminggu yang lalu saja, tetapi bisa dilakukan beberapa waktu yang lalu asalkan seminggu yang lalu masih berusaha untuk mempersiapkan suatu kegiatan usaha.

- Merasa tidak mungkin mendapat pekerjaan, yaitu mereka yang mengaku berkali-kali mencari pekerjaan tetapi tidak berhasil mendapatkan pekerjaan sehingga ia merasa tidak mungkin mendapat kan pekerjaan (*putus asa*). Termasuk mereka yang merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan yang diinginkan karena situasi/kondisi/iklim/musim.
- Sudah punya pekerjaan tetapi belum mulai bekerja, yaitu mereka yang tidak mencari pekerjaan karena sudah diterima bekerja, tetapi pada saat pencacahan belum mulai bekerja.

6. Pekerjaan/Jabatan

Jenis pekerjaan/jabatan adalah macam pekerjaan yang dilakukan oleh seseorang atau yang ditugaskan kepada seseorang yang bekerja atau sementara tidak bekerja. Jenis pekerjaan dibagi dalam 8 golongan besar yaitu:

- (1) Tenaga profesional
- (2) Kepemimpinan dan ketatalaksanaan
- (3) Pejabat pelaksana, Tenaga tata usaha
- (4) Tenaga usaha penjualan
- (5) Tenaga usaha jasa
- (6) Tenaga usaha pertanian
- (7) Tenaga produksi, operator alat angkutan dan pekerja kasar
- (8) Lainnya

7. Upah/gaji bersih

Upah/ gaji bersih adalah imbalan yang diterima selama sebulan oleh buruh/karyawan baik berupa uang atau barang yang dibayarkan perusahaan/kantor/majikan. Imbalan dalam bentuk barang dinilai dengan harga setempat. Upah/gaji bersih yang dimaksud tersebut adalah setelah dikurangi dengan potongan-potongan iuran wajib, pajak penghasilan dan sebagainya.

8. Status Pekerjaan

Status pekerjaan adalah jenis kedudukan dari seseorang dalam melakukan pekerjaan di suatu unit usaha/kegiatan, seperti :

- a. Berusaha sendiri adalah bekerja atau berusaha dengan menanggung risiko secara ekonomis.
- b. Berusaha dibantu buruh tidak tetap/buruh tak dibayar adalah bekerja atau berusaha atas risiko sendiri, dan menggunakan buruh/pekerja tak dibayar dan atau buruh/pekerja tidak tetap.
- c. Berusaha dibantu buruh tetap/buruh dibayar adalah berusaha atas risiko sendiri dan mempekerjakan paling sedikit satu orang buruh/karyawan/pegawai tetap yang dibayar.
- d. Buruh/Karyawan/Pegawai, adalah seseorang yang bekerja pada orang lain atau instansi/kantor/perusahaan secara tetap dengan menerima upah/gaji baik berupa uang maupun barang. Buruh yang tidak mempunyai majikan tetap, tidak digolongkan sebagai buruh/karyawan, tetapi sebagai pekerja bebas. Seseorang dianggap memiliki majikan tetap jika memiliki 1 (satu) majikan (orang/rumah tangga) yang sama dalam sebulan terakhir, khusus pada sektor bangunan batasannya tiga bulan. Apabila majikannya instansi/lembaga, boleh lebih dari satu. Majikan adalah orang atau pihak yang memberikan pekerjaan dengan pembayaran yang disepakati.

- e. Pekerja bebas di pertanian, adalah seseorang yang bekerja pada orang lain/majikan/institusi yang tidak tetap (lebih dari 1 majikan dalam sebulan terakhir) di usaha pertanian baik berupa usaha rumah tangga maupun bukan usaha rumah tangga atas dasar balas jasa dengan menerima upah atau imbalan baik berupa uang maupun barang, dan baik dengan sistem pembayaran harian maupun borongan. Usaha pertanian meliputi: pertanian tanaman pangan, perkebunan, kehutanan, peternakan, perikanan dan perburuan, termasuk juga jasa pertanian.
- f. Pekerja bebas di nonpertanian adalah seseorang yang bekerja pada orang lain/majikan/institusi yang tidak tetap (lebih dari 1 majikan dalam sebulan terakhir), di usaha non pertanian dengan menerima upah atau imbalan baik berupa uang maupun barang dan baik dengan sistem pembayaran harian maupun borongan. Usaha non pertanian meliputi: usaha di sektor pertambangan, industri, listrik, gas dan air, sektor konstruksi/ bangunan, sektor perdagangan, sektor angkutan, pergudangan dan komunikasi, sektor keuangan, asuransi, usaha persewaan bangunan, tanah dan jasa perusahaan, sektor jasa kemasyarakatan, sosial dan perorangan.
- g. Pekerja keluarga/tak dibayar adalah seseorang yang bekerja membantu orang lain yang berusaha dengan tidak mendapat upah/gaji, baik berupa uang maupun barang. Pekerja tidak dibayar dapat terdiri dari:

- Anggota rumah tangga dari orang yang dibantunya, seperti istri/anak yang membantu suaminya/ayahnya bekerja di sawah dan tidak dibayar.
- Bukan anggota rumah tangga tetapi keluarga dari orang yang dibantunya seperti family yang membantu melayani penjualan di warung dan tidak dibayar.
- Bukan anggota rumah tangga dan bukan keluarga dari orang yang dibantunya, seperti orang yang membantu menganyam topi pada industri rumah tangga tetangganya dan tidak dibayar.

9. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)

Tingkat partisipasi angkatan kerja adalah ukuran yang menggambarkan perbandingan jumlah angkatan kerja terhadap penduduk usia kerja dan dihitung dari jumlah angkatan kerja dibagi jumlah penduduk 15 tahun ke atas dikali 100.

10. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)

Tingkat pengangguran terbuka adalah ukuran yang menunjukkan besarnya penduduk usia kerja yang termasuk dalam kelompok pengangguran. Dihitung dari perbandingan antara jumlah pencari kerja dengan jumlah angkatan kerja, dan biasanya dinyatakan dalam persen.

11. Tingkat Kesempatan Kerja (TKK)

Tingkat kesempatan kerja adalah ukuran yang menunjukkan seberapa banyak jumlah penduduk usia kerja yang bekerja atau sementara tidak

bekerja. Dihitung dari jumlah penduduk usia kerja yang bekerja dibagi jumlah angkatan kerja dikali 100.

12. Lapangan usaha

Lapangan usaha adalah bidang kegiatan dari usaha/perusahaan/ instansi tempat seseorang bekerja atau pernah bekerja, meliputi :

- (1) Pertanian, kehutanan, perkebunan dan perikanan
- (2) Pertambangan dan penggalian
- (3) Industri pengolahan
- (4) Listrik, gas dan air
- (5) Konstruksi
- (6) Perdagangan, rumah makan dan hotel
- (7) Angkutan, pergudangan dan komunikasi
- (8) Keuangan, asuransi dan usaha persewaan bangunan
- (9) Jasa-jasa kemasyarakatan, sosial & perorangan dan Lainnya

BAB III



PROFIL ANGKATAN KERJA



BAB III

PROFIL ANGKATAN KERJA

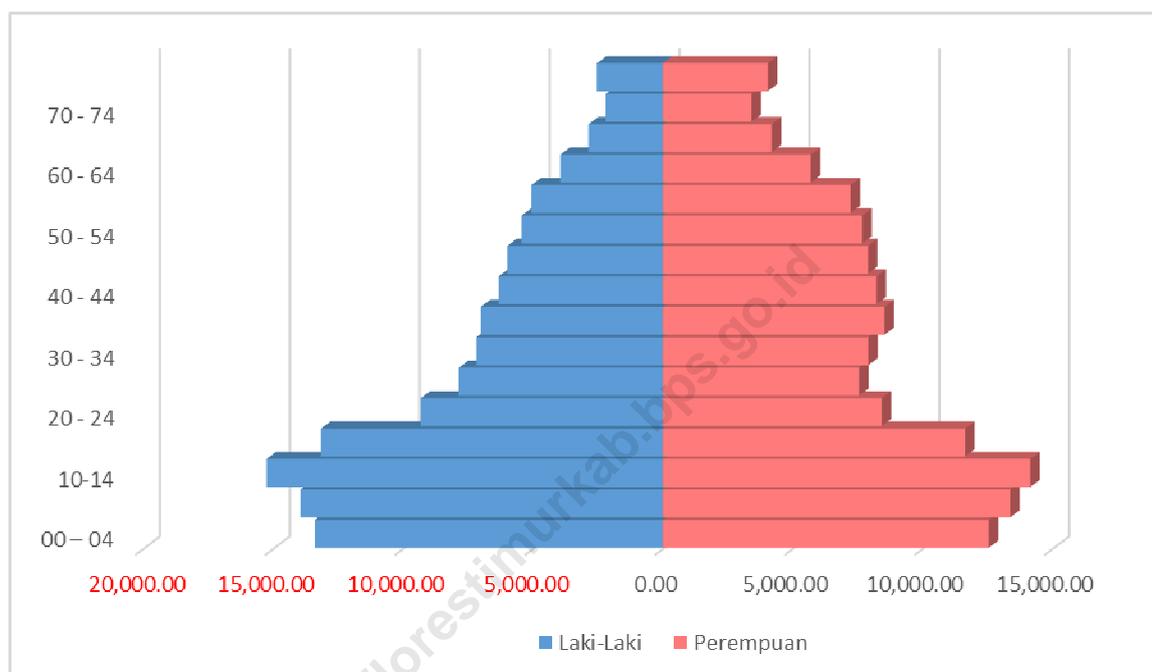
3.1 Gambaran Umum Kabupaten Flores Timur

Jumlah penduduk Kabupaten Flores Timur pada tahun 2018 berdasarkan hasil proyeksi mencapai 253.818 jiwa. Jika melihat luas daerah Kabupaten Flores Timur yang sebesar 1812,58 km², maka kepadatan penduduk Kabupaten Flores Timur sebesar 140 jiwa/ km². Kepadatan penduduk Kabupaten Flores Timur ini masih lebih besar daripada kepadatan penduduk Provinsi NTT, yang sebesar 112 jiwa/km² pada tahun 2018. Penduduk di Kabupaten Flores Timur tersebar dalam 19 kecamatan di tiga daratan, yaitu di Pulau Flores (utama), Pulau Adonara, dan Pulau Solor.

Secara total, Rasio Jenis Kelamin penduduk Flores Timur pada tahun 2018 sebesar 91,54 atau dapat dikatakan cenderung tetap jika dibandingkan pada tahun 2017 yang sebesar 91,28. Begitu pula jika dilihat menurut komposisi struktur kelompok umur, nampak bahwa Rasio Jenis Kelamin untuk masing-masing kelompok pada tahun 2018 cenderung tetap dibandingkan pada tahun 2017 yakni kelompok umur 0-14 tahun menjadi sebesar 106,25 dari 105,76 dan kelompok umur 15-64 menjadi sebesar 88,1 dari 85,69, sedangkan pada kelompok umur 65 tahun ke atas Rasio Jenis Kelaminnya menjadi sebesar 64,83 dari 64,97 pada tahun 2017 yang berarti bahwa pada masing-masing kelompok umur secara berturut-turut, di setiap 100 orang perempuan terdapat 106, 88, dan 65 orang laki-laki.

Untuk mengetahui komposisi penduduk menurut umur dan jenis kelamin di Kabupaten Flores Timur dapat kita lihat pada grafik berikut.

Gambar 3.1. Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Kabupaten Flores Timur Tahun 2018



Sumber: Proyeksi Penduduk

Piramida di atas sangat jelas menggambarkan kondisi penduduk Flores Timur yang didominasi oleh penduduk usia muda sebagaimana ciri negara berkembang pada umumnya. Piramida ini menunjukkan bahwa tingkat kelahiran dan kematian masih cukup tinggi. Walaupun nampak simetris, namun jelas terlihat bahwa untuk kelompok umur 30 tahun ke atas, wanita masih lebih dominan dari pada laki-laki. Rasio Jenis Kelamin (*Sex Ratio*) menurun seiring bertambahnya umur. Hal ini dapat menggambarkan bahwa angka harapan hidup wanita masih lebih baik dari pada laki-laki. Selain itu, angka Beban Ketergantungan (*Dependency Ratio*) masih cukup tinggi karena proporsi penduduk

usia non produktif (0-14 tahun dan di atas 64 tahun) masih cukup besar dibanding penduduk usia produktif (15-64 tahun).

3.2 Penduduk Usia Kerja (PUK)

Penduduk Usia Kerja (PUK) adalah penduduk yang berusia 15 tahun ke atas, sesuai ketentuan dalam Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13 Tahun 2003. Jumlah PUK mengacu pada hasil Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) yang dilakukan secara semesteran yaitu Februari dan Agustus. Oleh karena itu, analisis ketenagakerjaan yang selanjutnya akan digunakan dalam publikasi ini adalah analisis ketenagakerjaan dari penduduk yang berusia 15 tahun keatas. Menurut pengertian diatas,dapat diartikan bahwa setiap penduduk dalam kategori usia kerja dan siap melakukan pekerjaan disebut sebagai tenaga kerja.

Tabel 3.1 Penduduk Usia Kerja Menurut Jenis Kelamin Tahun 2017-2018

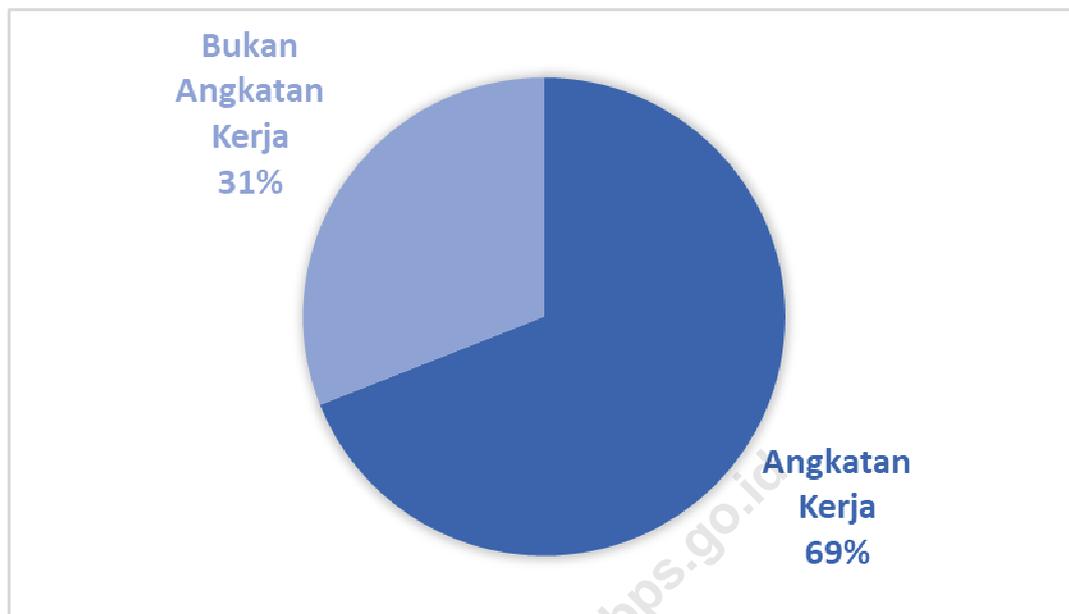
PUK	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Tahun 2017	77.945	91.569	169.514
Presentase	45,98%	54,02%	100%
2. Tahun 2018	78.910	92.631	171.541
Presentase	46,00%	54,00%	100%

Sumber: Sakernas 2017-2018

Dari tabel 3.1 dapat kita ketahui bahwa pada tahun 2018 banyaknya penduduk usia kerja di Kabupaten Flores Timur adalah sebanyak 171.541 penduduk. Jumlah penduduk perempuan yang telah memasuki usia kerja lebih banyak dibandingkan dengan penduduk laki-laki. Dari keseluruhan PUK, penduduk yang berjenis kelamin perempuan ada sebanyak 54% sedangkan penduduk laki-laki hanya sebesar 46%. Bila dibandingkan dengan keadaan tahun 2017, maka di tahun 2018 penduduk usia kerja di Kabupaten Flores Timur mengalami kenaikan sekitar 2.027 penduduk.

Penduduk usia kerja dibagi menjadi dua kelompok yaitu angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Berdasarkan jenis kegiatannya, angkatan kerja meliputi kegiatan bekerja dan pengangguran, sedangkan bukan angkatan kerja mencakup kegiatan sekolah, mengurus rumah tangga, dan kegiatan lainnya. Untuk mengetahui informasi mengenai banyaknya penduduk yang termasuk dalam kategori angkatan kerja dan bukan angkatan kerja akan dijelaskan dalam gambar berikut.

Gambar 3.2 Presentase Penduduk Menurut Jenis Kegiatan 2018



Sumber: Sakernas 2018

Pada gambar 3.2 dapat kita ketahui bahwa terdapat sebanyak 69% penduduk yang termasuk dalam angkatan kerja, sedangkan 31% sisanya termasuk bukan angkatan kerja jika dilihat dari jenis kegiatan yang dilakukan. Bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya, presentase penduduk yang menjadi angkatan kerja lebih tinggi.

3.3 Angkatan Kerja

Angkatan kerja pada dasarnya merujuk pada kelompok penduduk yang aktif dalam pasar kerja, yaitu penduduk yang siap terlibat dalam kegiatan ekonomi produktif. Dalam hal ini terdiri dari mereka yang bekerja maupun yang sedang mencari pekerjaan namun belum menemukan atau menganggur.

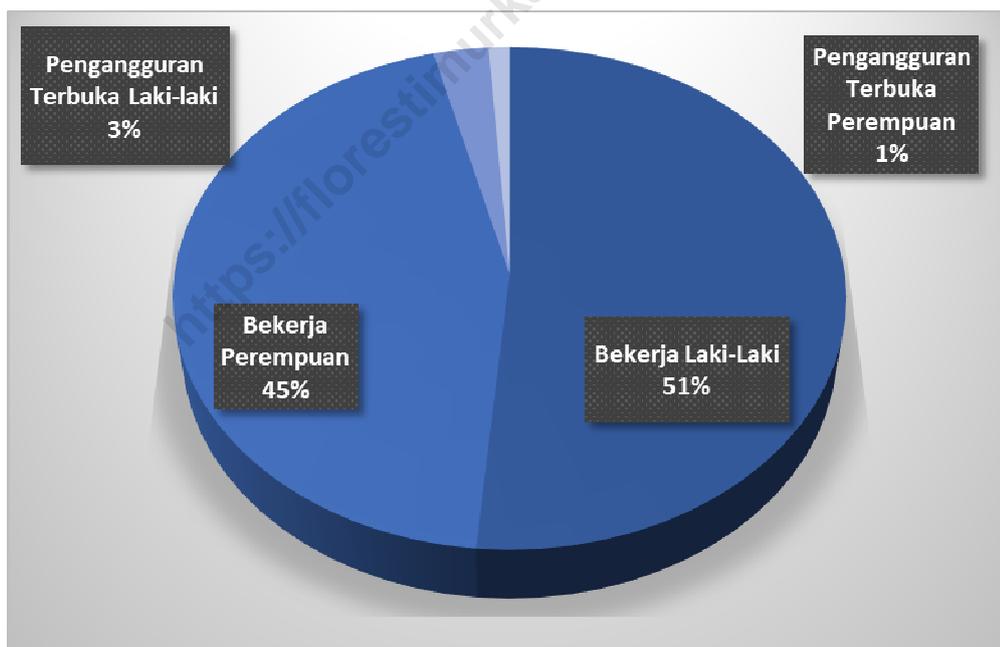
Tabel 3.2 Jumlah Penduduk Umur 15 Tahun Keatas Menurut Jenis Kegiatan Seminggu yang Lalu dan Jenis Kelamin 2017-2018

Jenis Kegiatan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
Tahun 2017			
1. Angkatan Kerja	60 012	49 309	109 321
a. Bekerja	56 447	46 921	103 368
b. Mencari Pekerjaan	3 565	2 388	5 953
2. Bukan Angkatan Kerja	17 933	42 260	60 193
a. Sekolah	7 977	5 531	13 508
b. Mengurus Ruta	3 241	33 313	36 554
c. Lainnya	6 715	3 416	10 131
Jumlah	77 945	91 569	169 514
Tahun 2018			
1. Angkatan Kerja	64 326	54 004	118 330
a. Bekerja	60 882	52 706	113 588
b. Mencari Pekerjaan	3 444	1 298	4 742
2. Bukan Angkatan Kerja	14 584	38 627	53 211
a. Sekolah	7 373	8 373	15 746
b. Mengurus Ruta	2 294	27 618	29 912
c. Lainnya	4 917	2 636	7 553
Jumlah	78 910	92 631	171 541

Sumber: Sakernas 2017-2018

Dari tabel 3.2 dapat kita ketahui bahwa pada tahun 2018 jumlah angkatan kerja laki-laki lebih banyak dibandingkan dengan angkatan kerja perempuan. Hal disebabkan pada penduduk perempuan hampir separuhnya berada pada kegiatan bukan angkatan kerja terutama pada kegiatan mengurus rumah tangga. Hal ini merupakan sebuah kewajaran dimana kebanyakan perempuan tidak bekerja namun menjadi ibu rumah tangga. Baik secara total maupun persentase penduduk angkatan kerja di tahun 2018 lebih tinggi dibandingkan dengan tahun 2017 baik penduduk laki-laki maupun perempuan.

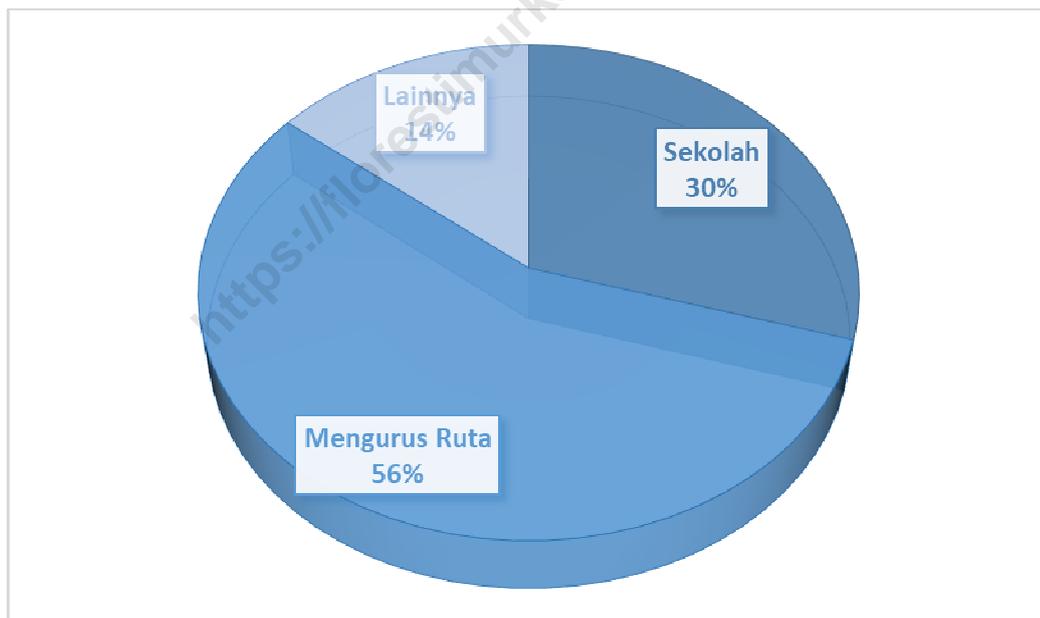
Gambar 3.3 Presentase Angkatan Kerja Menurut Jenis Kelamin Kabupaten Flores Timur Tahun 2018



Sumber: Sakernas 2018

Dari gambar 3.3 dapat kita ketahui bahwa diantara keseluruhan penduduk angkatan kerja di Kabupaten Flores Timur, kelompok penduduk terbanyak adalah penduduk laki-laki bekerja yang persentasenya mencapai 51%. Kelompok penduduk terbanyak kedua adalah penduduk perempuan bekerja yang persentasenya mencapai 45%, persentase ini naik jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Pengangguran terbuka laki-laki dan perempuan berturut-turut persentasenya hanya 3% dan 1% saja diantara keseluruhan penduduk angkatan kerja.

Gambar 3.4 Presentase Bukan Angkatan Kerja Menurut Jenis Kelamin Kabupaten Flores Timur Tahun 2018



Sumber: Sakernas 2018

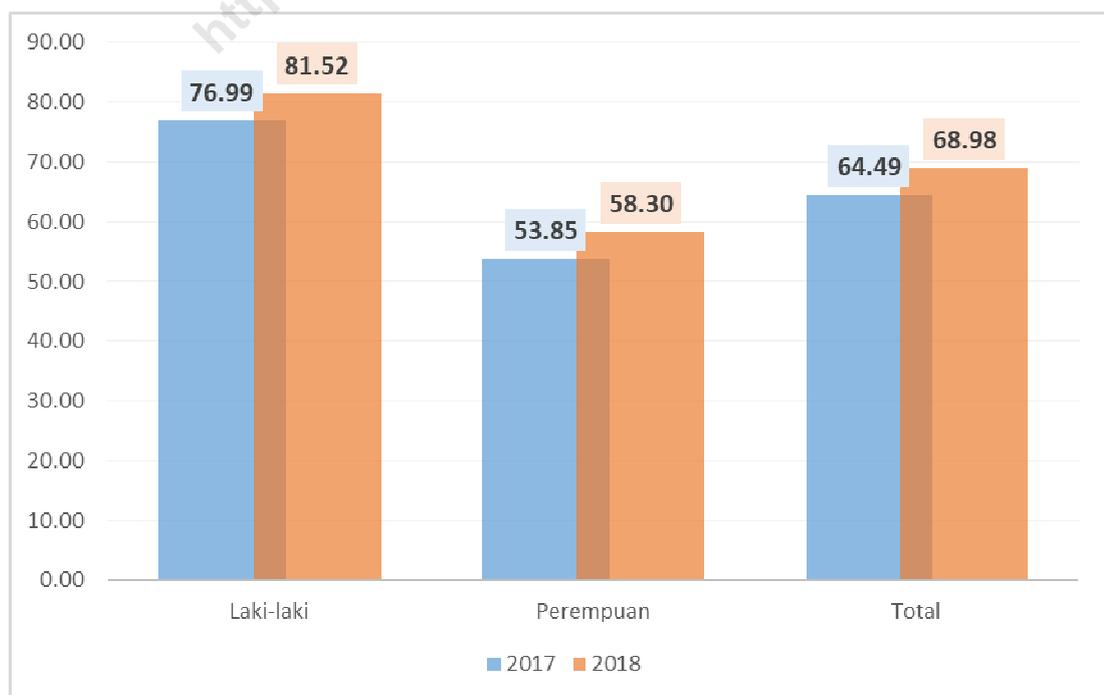
Dapat dilihat dari gambar 3.4 bahwa dari keseluruhan penduduk bukan angkatan kerja di Kabupaten Flores Timur, kelompok penduduk yang terbesar persentasenya adalah penduduk yang mengurus rumah tangga. Banyaknya penduduk yang mengurus rumah tangga sebagai kegiatan utama seminggu yang

lalu mencapai 56%. Sementara penduduk yang kegiatan utamanya adalah sekolah sebesar 30%, sedangkan 14% sisanya melakukan kegiatan lainnya.

3.4 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)

TPAK adalah salah satu indikator ketenagakerjaan yang bertujuan untuk melihat seberapa besar partisipasi angkatan kerja terhadap keseluruhan penduduk usia kerja (15 tahun ke atas). TPAK diukur dengan membandingkan persentase jumlah angkatan kerja (bekerja dan pengangguran) terhadap jumlah penduduk usia kerja. Penduduk usia kerja yang sedang bersekolah, mengurus rumah tangga, atau alasan lainnya masuk ke dalam kategori bukan angkatan kerja. Semakin tinggi TPAK menunjukkan semakin besar bagian dari penduduk usia kerja yang sesungguhnya terlibat, atau berusaha untuk terlibat, dalam kegiatan produktif yaitu memproduksi barang dan jasa, dalam kurun waktu tertentu.

Gambar 3.5 TPAK Menurut Jenis Kelamin Tahun 2017-2018



Sumber: Sakernas 2017-2018

Dari gambar 3.3 dapat diketahui bahwa TPAK mengalami kenaikan pada tahun 2018 dibandingkan dengan tahun 2017. Kenaikan terjadi baik di penduduk laki-laki maupun perempuan. TPAK naik artinya angkatan kerja yang didalamnya termasuk penduduk yang bekerja dan pengangguran, bertambah dibandingkan tahun sebelumnya. Hal ini perlu perhatian dari pembuat kebijakan setempat untuk merumuskan kebijakan yang tepat terkait dengan keadaan yang ada.

TPAK Kabupaten Flores Timur tahun 2018 adalah sebesar 68,98. Angka tersebut berarti, dari 100 orang penduduk usia kerja sekitar 68-69 orang diantaranya merupakan angkatan kerja, atau sekitar dari keseluruhan penduduk usia kerja diantaranya ada 68% yang aktif secara ekonomi. Bila dikelompokkan menurut jenis kelamin, TPAK perempuan jauh lebih rendah dibandingkan laki-laki yaitu sebesar 58,30% sedangkan TPAK laki-laki sebesar 81,52%.

BAB IV



PROFIL PENDUDUK BEKERJA



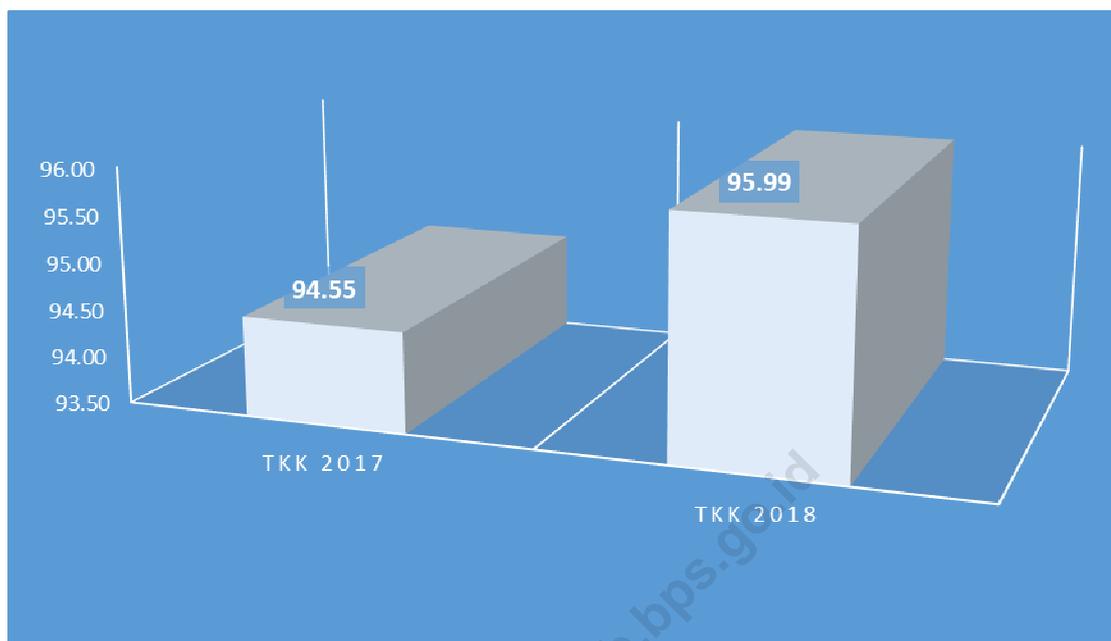
BAB IV

PROFIL PENDUDUK BEKERJA

Definisi bekerja adalah kegiatan melakukan pekerjaan dengan maksud memperoleh/membantu mendapatkan penghasilan atau keuntungan paling sedikit selama satu jam dalam seminggu yang lalu (termasuk pekerja keluarga tanpa upah yang membantu dalam suatu usaha/kegiatan ekonomi). Penghasilan atau keuntungan mencakup upah/gaji/pendapatan termasuk semua tunjangan dan bonus bagi pekerja/karyawan/pegawai dan hasil usaha berupa sewa, bunga atau keuntungan, baik berupa uang atau barang bagi pengusaha. Penduduk bekerja adalah setiap penduduk yang berumur 15 tahun ke atas yang bekerja atau yang sementara tidak bekerja.

Untuk mengetahui seberapa besar peluang seseorang untuk mendapatkan pekerjaan yang disebut Tingkat kesempatan kerja (TKK). TKK mengindikasikan besarnya penduduk usia kerja yang bekerja atau sementara tidak bekerja di suatu wilayah. TKK diukur sebagai persentase jumlah penduduk yang bekerja terhadap jumlah penduduk yang termasuk angkatan kerja. Dalam pengertian "kesempatan kerja" tidaklah sama dengan "lapangan kerja yang masih terbuka".

Gambar 4.1 TTK Penduduk Kabupaten Flores Timur Tahun 2017-2018



Sumber: Sakernas 2017-2018

Dari gambar 4.1 dapat kita ketahui bahwa dari tahun 2017 ke tahun 2019 TTK Kabupaten Flores Timur mengalami kenaikan dari 94,55 menjadi 95,99. Hal ini berarti pada tahun 2018 dari 100 orang penduduk usia kerja di Kabupaten Flores Timur terdapat sekitar 96 orang yang bekerja ataupun sementara tidak bekerja. Dengan kata lain, pada tahun 2018 peluang seorang pekerja mendapatkan pekerjaan yang tersedia adalah sebesar 95,99%.

4.1 Penduduk Bekerja Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin

Tabel 4.1 berikut menampilkan penduduk bekerja menurut kelompok umur dan jenis kelamin. Dapat dilihat bahwa presentase penduduk bekerja berfluktuatif seiring dengan bertambahnya umur.

Tabel 4.1 Persentase Penduduk 15 Tahun Keatas Yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu Menurut Kelompok Umur Tahun 2018

Kelompok Umur	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
15 – 19	4 372	1 415	5 787
20 – 24	6 500	3 722	10 222
25 – 29	7 060	4 322	11 382
30 – 34	6 878	5 233	12 111
35 – 39	6 409	6 009	12 418
40 – 44	5 792	6 988	12 780
45 – 49	5 684	6 603.	12 287
50 – 54	5 120	5 912	11 032
55 – 59	4 885	5 399	10 284
60 +	8 182	7 103	15 285
Jumlah	60 882	52 706	113 588

Sumber: Sakernas 2018

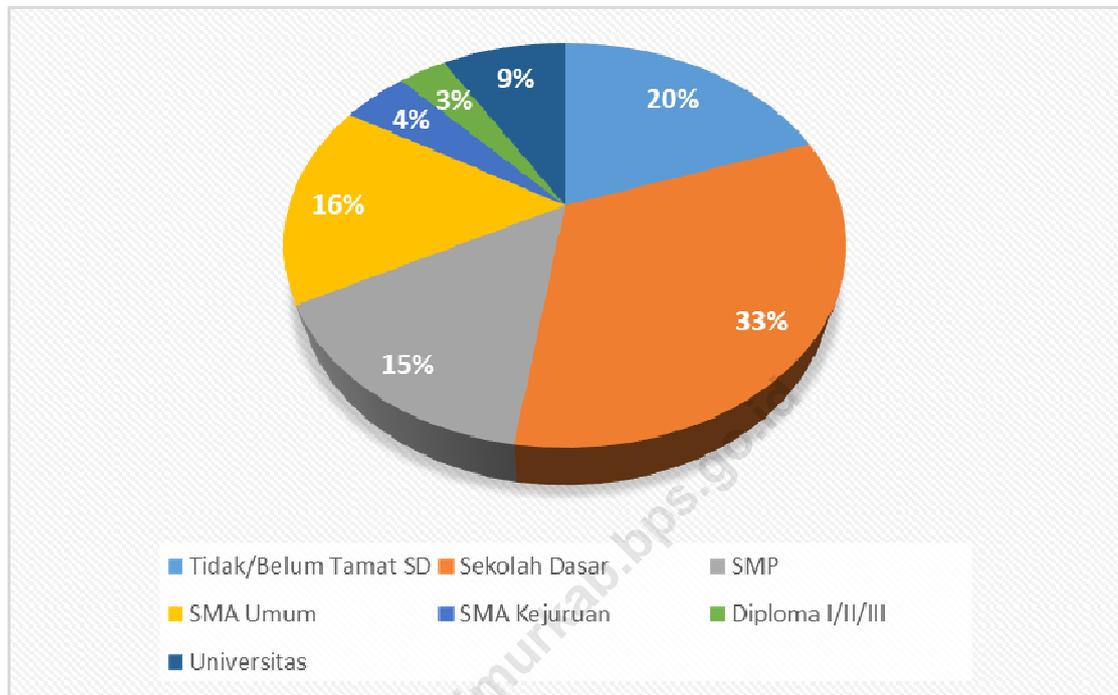
Dari tabel 4.1 dapat kita ketahui bahwa pada tahun 2018, sebagian besar penduduk Kabupaten Flores Timur yang bekerja berada pada usia 60 tahun keatas. Hal ini merupakan sebuah keadaan yang menarik, dimana usia 60 tahun

keatas merupakan usia yang sudah tidak produktif lagi. Jika diperhatikan pada tabel 4.1, pada kelompok usia 60 tahun keatas, jumlah penduduk yang bekerja didominasi oleh perempuan dibandingkan laki-laki. Tak hanya pada kelompok usia tersebut, pada kelompok umur antara 45-60 tahun, perempuan lebih mendominasi dibandingkan laki-laki. Namun apabila diamati lebih lanjut, pada kelompok umur 15-44 tahun, jumlah penduduk laki-laki yang bekerja lebih banyak daripada perempuan. Hal ini memberikan sinyal bahwa dewasa ini sudah mulai banyak perempuan yang aktif bekerja.

4.2 Penduduk Bekerja Menurut Tingkat Pendidikan

Pendidikan memiliki peran penting dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia. Seseorang yang memiliki pendidikan tinggi tentunya memiliki pengetahuan dan ketrampilan lebih yang bias dimanfaatkan dalam proses produksi mengolah sumber daya yang ada. Secara normatif, orang dengan pendidikan tinggi memiliki status sosial yang lebih baik dibandingkan dengan yang berpendidikan rendah. Dengan memiliki pendidikan tinggi, orang juga menaruh harap agar memiliki kehidupan yang lebih baik dengan memanfaatkan pengetahuan dan ketrampilan yang dimiliki.

Gambar 4.2 Persentase Penduduk 15 Tahun Keatas Yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu Menurut Tingkat Pendidikan Tahun 2018



Sumber: Sakernas 2018

Dari gambar 4.2 dapat kita ketahui bahwa pada tahun 2018 jumlah penduduk yang bekerja dengan memiliki tingkat pendidikan rendah lebih banyak terserap di lapangan pekerjaan yang tersedia. Hal ini dimungkinkan karena memang penduduk usia kerja yang ada didominasi oleh penduduk yang berpendidikan tamatan SMP kebawah. Namun terkait apapun alasannya, hal ini membutuhkan perhatian dari pembuat kebijakan setempat agar penduduk berpendidikan tinggi memiliki kesempatan kerja ataupun lapangan pekerjaan yang siap menampung ketrampilannya.

Tabel 4.2 Penduduk 15 Tahun Keatas Yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu Menurut Tingkat Pendidikan dan Jenis Kelamin Tahun 2018

Kelompok Umur	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
Tidak punya Ijazah	10.528	11.717	22.245
SD/MI	19.844	17.413	37.257
SMP/MTS	10.324	6.589	16.913
SMA/MA	10.745	7.748	18.493
SMK/MAK	3.937	1.241	5.178
D1/D2/D3	1.417	2.346	3.763
Universitas	4.087	5.652	9.739
Jumlah	60.882	52.706	113.588

Sumber: Sakernas 2018

Pada tabel 4.2 dapat kita ketahui informasi total penduduk yang bekerja adalah sebanyak 113.588 orang. Dari total penduduk yang bekerja, kelompok penduduk laki-laki lebih banyak dibandingkan dengan perempuan yang masing-masing jumlahnya sebanyak 60.882 dan 52.706 orang. Hal ini merupakan suatu

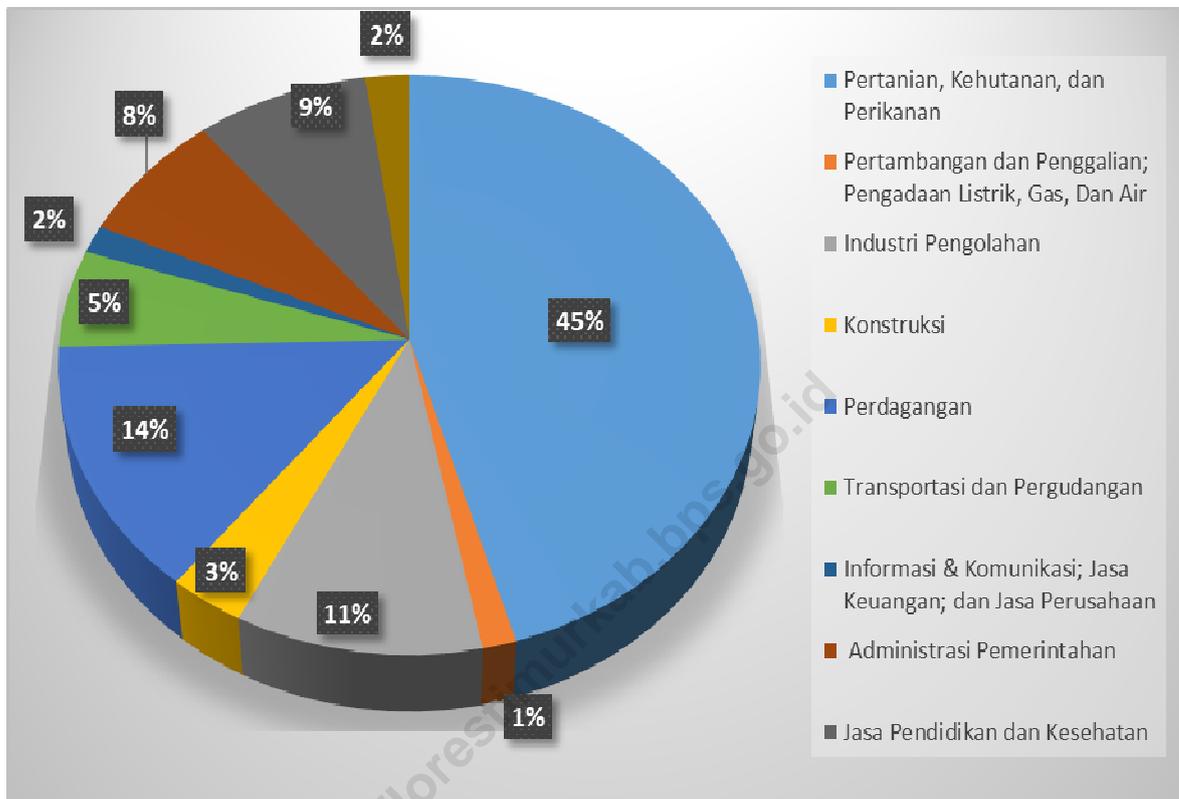
kewajaran dimana perempuan lebih banyak yang melakukan kegiatan mengurus rumah tangga.

4.3 Penduduk Bekerja Menurut Lapangan Usaha Utama

Lapangan usaha adalah bidang kegiatan dari pekerjaan tempat bekerja di mana seseorang bekerja. Klasifikasi lapangan usaha yang digunakan BPS mengikuti Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI). Kontribusi sektor lapangan usaha dalam penyerapan tenaga kerja digunakan untuk mengetahui andil setiap sektor dalam menyerap tenaga kerja. Perubahan kontribusi sektor dalam menyerap tenaga kerja dalam suatu kurun waktu tertentu memberikan gambaran perubahan struktur perekonomian daerah.

Seperti tahun-tahun sebelumnya, persentase pekerja menurut lapangan usaha utama di Kabupaten Flores Timur masih didominasi oleh sektor pertanian yaitu sebesar 45%, diikuti oleh sektor jasa perdagangan yang sebesar 13%. Di sisi lain, sektor pertambangan dan penggalian, pengadaan listrik, gas, dan air masih menempati peringkat terakhir dari keseluruhan lapangan usaha yang digeluti penduduk yang hanya sebesar 1%.

Gambar 4.3 Presentase Penduduk 15 Tahun Keatas Yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu Menurut Lapangan Usaha Utama Tahun 2018

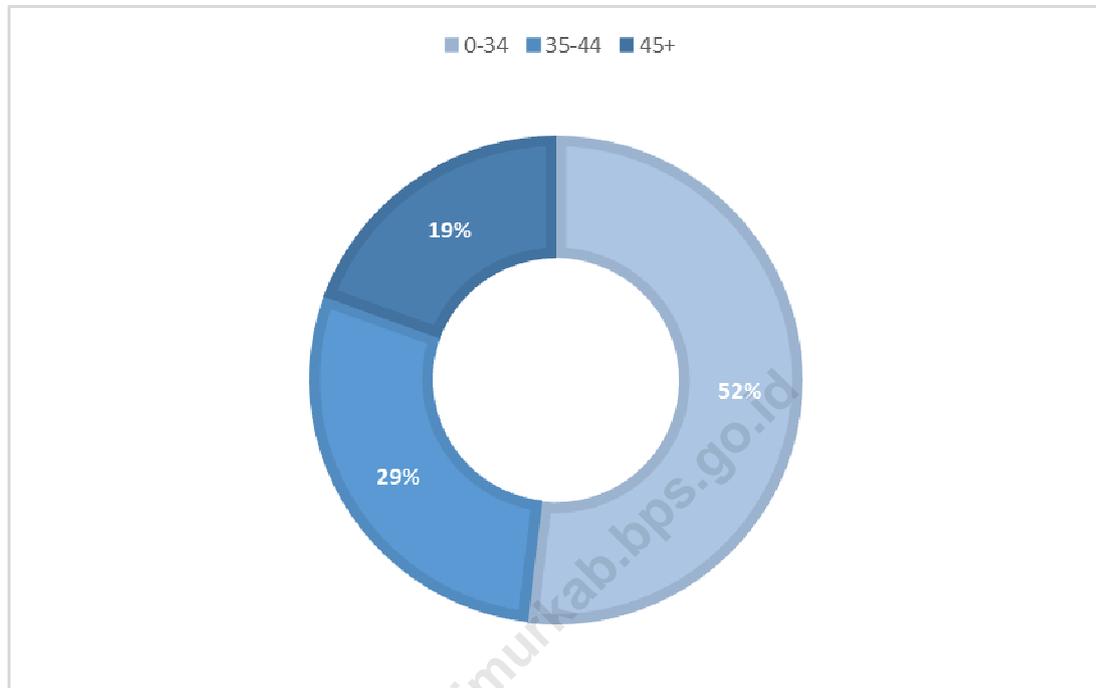


Sumber: Sakernas 2018

4.4 Penduduk Bekerja Menurut Jam Kerja

Salah satu indikator untuk melihat produktivitas pekerja adalah dengan melihat jumlah jam kerja. Di dalam konsep ketenagakerjaan, jam kerja seseorang terbagi menjadi tiga kategori yaitu pertama 0 jam, merupakan orang yang bekerja tetapi sementara tidak bekerja, kemudian yang kedua 1-34 jam adalah orang yang bekerja kurang dari jam kerja normal (pekerja paruh waktu), dan yang ketiga untuk jam kerja penuh/normal yaitu minimal 35 jam.

Gambar 4.4 Presentase Penduduk 15 Tahun Keatas Yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu Menurut Jam Kerja Tahun 2018



Sumber: Sakernas 2018

Secara keseluruhan persentase pekerja terbesar adalah pekerja yang bekerja pada rentang di atas 45 jam selama seminggu yang lalu yaitu 19%. Sementara itu pekerja dengan jam kerja antara 0 sampai 34 jam ada sebanyak 52% atau dapat dikategorikan sebagai setengah penganggur. Sedangkan pekerja yang sementara tidak bekerja mempunyai persentase sekitar 29%.

4.5 Penduduk Bekerja Menurut Status Pekerjaan

Status pekerjaan merupakan kedudukan seseorang dalam melakukan pekerjaan di suatu unit usaha/kegiatan. Salah satu kegunaan dalam mengetahui informasi tentang status pekerjaan antara lain untuk melihat seberapa besar penduduk yang telah mampu menciptakan lapangan pekerjaan sendiri

(mempunyai usaha) dan seberapa besar penduduk yang mengisi lowonganlowongan pekerjaan yang disediakan oleh orang lain.

Tabel 4.3 Persentase Penduduk 15 Tahun Keatas Yang Bekerja Selama Seminggu Yang Lalu Menurut Status Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin, 2018

Status Pekerjaan Utama <i>Main Employment Status</i>	Laki-Laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Berusaha sendiri tanpa bantuan orang lain / <i>Self Employed</i>	12 370	13 220	25 590
2. Berusaha dengan dibantu anggota rumah tangga/buruh tidak tetap / <i>Self Employment assisted by famili members or temporary employee</i>	17 085	13 007	30 092
3. Berusaha dengan buruh tetap / <i>Employer</i>	3 500	208	3 708
4. Buruh atau Karyawan / <i>Employee</i>	17 824	13 034	30 858
5. Pekerja bebas <i>Casual Worker</i>	2 403	895	3 298
6. Pekerja tidak dibayar	7 700	12 342	20 042
Jumlah / Total	60 882	52 706	113 588

Sumber: Sakernas 2018

Dari table 4.3 dapat kita ketahui bahwa, pekerja jika dilihat dari status pekerjaan kebanyakan adalah mereka yang berusaha sendiri. Dibandingkan dengan keseluruhan pekerja, mereka yang berusaha sendiri persentasenya mencapai 22,53%. Hal ini dapat dijelaskan dengan keadaan daerah Flores Timur yang mayoritas bekerja di sektor pertanian dan jasa. Sementara kelompok pekerja terkecil adalah mereka yang termasuk pada pekerja bebas di sektor pertanian yang persentasenya hanya sebesar 2,9%.

<https://florestimurkab.bps.go.id>

BAB V



<http://florestimurkab.bps.go.id>

PROFIL PENGANGGURAN



BAB V

PROFIL PENGANGGURAN

5.1 Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)

Penganggur dalam hal ini didefinisikan sebagai penduduk yang sedang mencari kerja atau mempersiapkan usaha, dan penduduk yang tidak sedang mencari kerja atau tidak mempersiapkan usaha karena sudah putus asa untuk mendapatkan pekerjaan atau sudah diterima bekerja tetapi belum mulai bekerja. Angka pengangguran dihitung berdasarkan perbandingan antara jumlah pengangguran dengan jumlah angkatan kerja, dinyatakan dalam persentase, yang selanjutnya disebut tingkat pengangguran terbuka (TPT). Ukuran ini dapat digunakan untuk mengindikasikan seberapa besar penawaran kerja yang tidak dapat terserap dalam pasar kerja di Kabupaten Flores Timur.

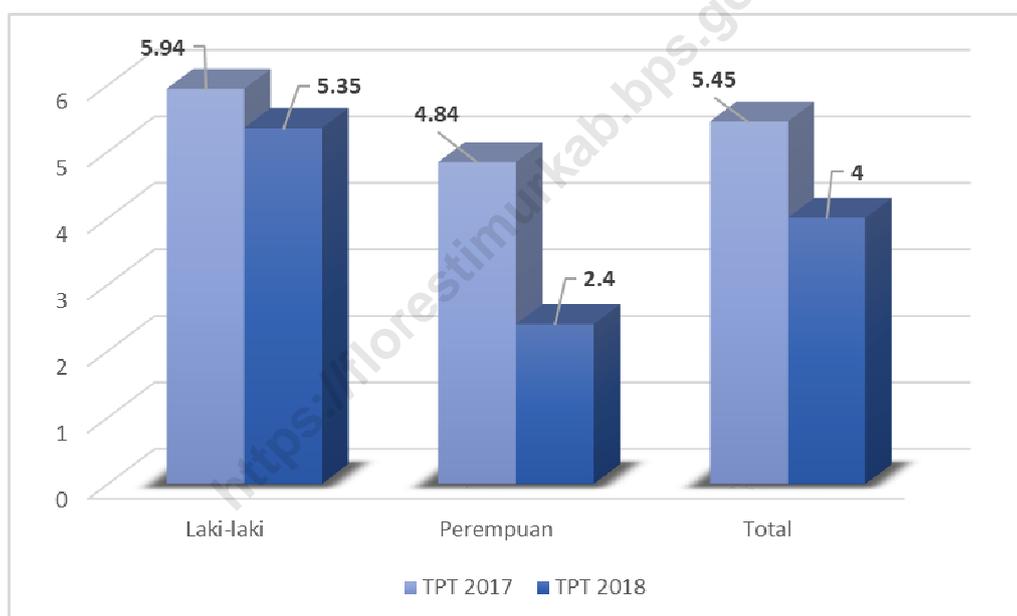
Tabel 5.1 TPT Penduduk Menurut Jenis Kelamin Tahun 2018

Angkatan Kerja	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
Angkatan Kerja	64.326	54.004	118.330
Pengangguran	3.444	1.298	4.742
TPT	5,35	2,40	4,00

Sumber: Sakernas 2018

Dari Tabel 5.1 di atas menunjukkan jumlah pengangguran Kabupaten Flores Timur tahun 2018 sebanyak 4.742 orang terdiri dari 3.444 orang laki-laki dan 1.298 orang perempuan. TPT secara keseluruhan sebesar 4,00 yang berarti dari 100 penduduk yang termasuk angkatan kerja, terdapat sekitar 4 orang pengangguran. Dibedakan menurut jenis kelamin, TPT laki-laki masih lebih tinggi daripada perempuan yaitu sebesar 5,35 dan TPT perempuan adalah sebesar 2,4.

Gambar 5.1 TPT Penduduk Menurut Jenis Kelamin Tahun 2017-2018



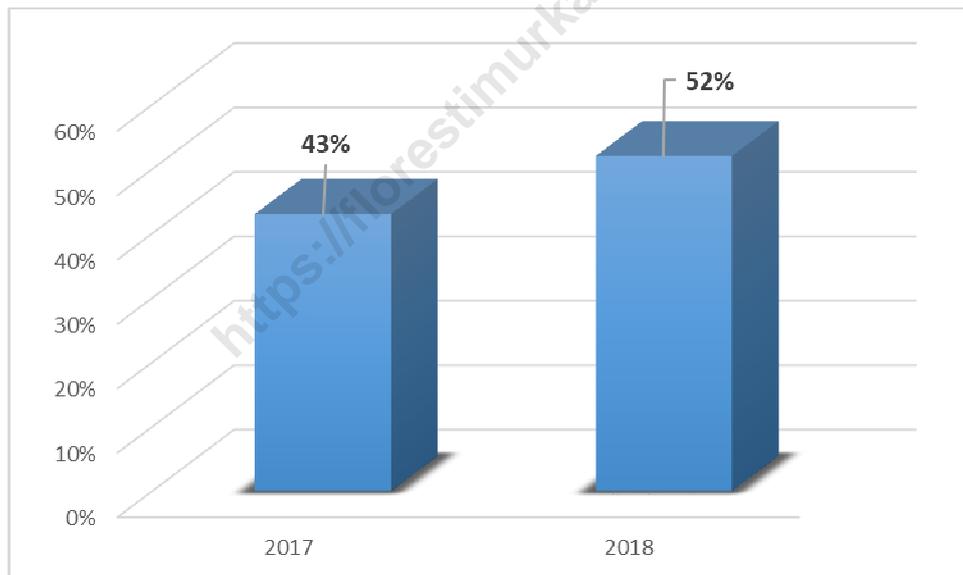
Sumber: Sakernas 2017-2018

Dari gambar 5.1 dapat kita ketahui bahwa TPT pada tahun 2018 mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun 2017 dari 5,45% menjadi 4%. Bila dibandingkan dengan tahun 2017, TPT perempuan dan laki-laki sama-sama mengalami penurunan. Hal tersebut terjadi karena meningkatnya jumlah penduduk bukan angkatan kerja namun menurunnya jumlah pengangguran perempuan dan laki-laki.

5.1 Setengah Pengangguran

Setengah pengangguran adalah mereka yang bekerja tetapi memiliki jam kerja kurang dari jam kerja normal atau kurang dari 35 jam selama seminggu. Persentase setengah pengangguran secara kasar dapat dijadikan sebagai indikator untuk melihat seberapa besar produktivitas pekerja. Dari gambar 5.2 dapat kita ketahui bahwa penduduk yang termasuk setengah pengangguran pada tahun 2018 mengalami kenaikan dibandingkan dengan tahun 2017 dari 43% menjadi 52%.

Gambar 5.2 Penduduk Setengah Pengangguran Tahun 2017-2018



Sumber: Sakernas 2017-2018



Sensus
Penduduk
2020

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



**BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN FLORES TIMUR**

Jl. San Juan, Sarotari Tengah, Larantuka,
86219 Telp (0383) 21164, Faks (0383) 21164,
e-mail : bps5309@bps.go.id

ISBN 978-602-5461-32-3



9 786025 461323